

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Widiyanto ini telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal

DewanPenguji,

(Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd)
NPK . 0603424

Ketua

(Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si)
NIP. 195912291988032002

Anggota

(Nuraini Kusumaningtyas, S.Psi, M.Psi)
NPK. 1503638

Anggota

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(Dr. Mochammad Hatip, M.Pd)
NPK. 8702165

MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MELUKIS
KELOMPOK B DI TK AL – MA'RUF WONOSARI
KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN
2016 / 2017

Oleh

WIDIANTO

NIM :1210271036

ABSTRAK

Widianto, 2017. *Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Melukis Kelompok B di Tk Al – Ma'ruf Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan I Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing : (1) Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si,
(2) Kusumaningtyas, S.Psi, M.Psi

Kata Kunci : Kreativitas Anak, Melukis

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu obyek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah Bagaimana Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Melukis Kelompok B Di TK Al – Ma'ruf Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 /2017.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan melukis pada anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – bulan Mei 2017 pada anak kelompok B semester II Bagaimana Meningkatkan Kreativitas anak Melalui Melukis Kelompok B Di TK Al – Ma'ruf Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 /2017

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil karya anak, dan hasil dokumentasi anak dari kelompok B.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah tercapai, karena kemampuan melukis untuk meningkatkan kreativitas anak mengalami peningkatan mencapai 77,50 % dimana peningkatan ini dinyatakan sudah memenuhi kriteria kesuksesan yang di tentukan oleh peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pada masa ini disebut masa keemasan (*golden Age*) dimana pada masa ini anak sangatlah peka terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa, oleh sebab itu kita sebagai orang tua atau pendidik harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anak.

Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua dan pendidik harus memperhatikan pendidikan yang baik bagi anak dalam menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak, oleh sebab itu aspek perkembangan yang

dimiliki oleh anak harus distimulan agar berkembang sesuai harapan, begitu juga kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh anak harus terus kita asah agar berkembang secara optimal.

Permasalahan kreativitas semakin hari semakin banyak dibicarakan, selama peneliti mengadakan proses belajar mengajar di TK Al – Ma’ruf, peneliti melihat kurangnya kreativitas pada anak dapat dilihat dari ketika anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas anak hanya melihat saja tanpa melakukan sesuatu, dikarenakan dalam memberikan pembelajaran guru selalu bercerita tanpa memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya sehingga anak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Oleh sebab itu peneliti mencari solusi permainan yang membuat anak bisa mengembangkan kreativitasnya secara optimal.

Menurut.Gallagher (dalam Rahmawati, 2010 : 13) Mengatakan bahwa “*Creativity is a mental proces by which an individual creates new ideas or products, or recombines*

existing ideas an product, in fashion that is novel to hin or her”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya manusia telah memiliki potensi kreatif sejak awal ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu kita sebagai orang tua dan pendidik mempunyai tugas untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak agar berkembang secara optimal.

Rachmawati & Kurniati ,2011: 24) mengutarakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh

suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antar setiap tahap perkembangan.

2.1.1.1 Tahapan Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan bidang pemecahan masalah, karena di dalam proses kreativitas melibatkan beberapa komponen masalah misalnya kenyataan yang dihadapi, tujuan yang diinginkan dan aturan penyelesaian.

Tahapan tahapan yang berlangsung di dalam proses kreativitas dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yakni pendekatan informal dan formal.

1. Pendekatan Informal
 - a. Tahapan Persiapan (*Preparation*)
 - b. Pengeraman (*Incubation*)
 - c. Inspirasi
 - d. Pembuktian dan evaluasi (*Verification & evaluation*)
2. Pendekatan Formal
 - a. Penemuan isyarat personal (*mess-finding*)
 - b. Penemuan fakta (*fact finding*)
 - c. Penemuan pokok persoalan (*problem finding*)

- d. Penemuan gagasan (*idea finding*)
- e. Penemuan pemecahan (*solution finding*)
- f. Penemuan penerimaan (*acceptance finding*)

2.1.1.2 Karakteristik Kreativitas

Anak

Berdasarkan hasil penelitian beberapa ahli telah ditemukan, bahwa terdapat sejumlah karakteristik pribadi penting yang dimiliki oleh orang – orang kreatif, meskipun temuan mereka berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan teori dasar, subjek, pendekatan, atau metode yang digunakan oleh masing – masing peneliti.

Menurut Csikszentmihalyi (dalam Suharnan, 2011 : 44 - 45) karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1. Memiliki energi fisik yang besar, tetapi juga sering beristirahat
- 2. Cerdas, namun juga naif

- 3. Suka bermain, namun juga disiplin
- 4. Memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi namun tetap berakar pada realitas
- 5. Memiliki sifat – sifa diantara pribadi ekstraver dan introver
- 6. Sangat rendah hati dan pada yang sama juga berbangga hati
- 7. Memiliki sifat – sifat maskulin dan juga feminim
- 8. Suka menentang dan kebebasan
- 9. Sangat mencintai pekerjaannya, namun juga tetap objektif
- 10. Sering menderita dan sakit hati, namun juga merasa kepuasan batin.

2.1.1.3 Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Menurut Rachmawati (2010:38-39) sikap natural anak yang mendasar yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Pesona dan rasa takjub

Sifat terpesona dan rasa takjub terhadap sesuatu merupakan sifat khas anak-anak. Mereka pada umumnya terpengaruh melihat hal baru yang menakjubkan. Anak-anak sangat polos dan murni, sehingga

mereka dapat melihat dan mengamati dengan detail benda-benda di sekitarnya dan merasakan kehebatannya.

b. Mengembangkan imajinasi

Dunia khayal atau imajinasi merupakan dunia yang identik dengan anak. Dengan kekayaan khayalan inilah segala sesuatu menjadi mungkin bagi seorang anak dan tidak ada yang mustahil. Melalui kekayaan hayalan pula kadang anak berfikir untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah memahami, menghargai, membimbing, dan mendukung imajinasi anak serta mengajak anak untuk belajar mewujudkan khayalannya.

c. Rasa ingin tahu

Anak-anak sangat antusias dengan benda yang dilihatnya. Ia akan memperhatikan mengamati cara kerjanya, menatapnya dengan detail, dari atas, bawah, samping kiri dan kanan, dan merabanya. Hal ini menunjukkan betapa kuat keinginan anak untuk mengetahui sesuatu hal. Ini berarti betapa kuat semangatnya untuk belajar.

d. Banyak bertanya

Masa awal anak-anak sangat diwarnai dengan aktivitas banyak bertanya, segala sesuatu yang baru dan yang lama tidak luput dari pertanyaan. Jika kita tidak membuatnya berhenti mungkin ia tidak akan berhenti bertanya. Yang berbahaya adalah jika kita yang membuatnya berhenti, tidak hanya berhenti bertanya secara lisan namun juga berhenti bertanya dibenaknya. Ini dapat terjadi jika kita memberikan respon negatif, mencela, memarahi dan menyikapinya dengan kasar.

2.1.1.4 Manfaat Kreativitas bagi Anak Usia Dini

Manfaat pengembangan kreativitas memiliki empat alasan, yaitu:

- a. Dengan berkreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, perwujudan diri tersebut termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Menurut Maslow (dalam Munandar, 1999) kreativitas juga merupakan manifestasi dari seseorang yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya.
- b. Kreativitas sebagai kemampuan untuk melihat kemungkinan-

kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal. Siswa lebih dituntut untuk berpikir linier, logis, penalaran, ingatan atau pengetahuan yang menuntut jawaban paling tepat terhadap permasalahan yang diberikan. Kreativitas yang menuntut sikap kreatif dari individu itu sendiri perlu dipupuk untuk melatih anak berpikir luwes (*flexibility*), lancar (*fluency*), asli (*originality*), menguraikan (*elaboration*) dan dirumuskan kembali (*redefinition*) yang merupakan ciri berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Guilford (Supriadi, 2001).

- c. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- d. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.
(Erick, online diakses 23 Maret 2017)

2.1.2 Pengertian Melukis

Menurut Rini (2008 : 9) mengatakan melukis adalah kegiatan seni menuangkan pikiran dan perasaan dalam bentuk gabungan seni gambar dan pewarnaan memakai cat air atau cat minyak pada sebidang kertas atau kanvas dengan alat berupa kuas.

2.1.2.2 Tahapan Dalam Melukis

- Melukis secara umum dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:
1. Membuat sketsa dengan pensil
Sketsa terdiri dari gambar benda utama dan latar belakang. Pada sebagian orang, pembuatan sketsa terkadang diabaikan, dengan kata lain, mereka langsung menginjak pada pewarna.
 2. Mewarnai dengan cat air
Memberi warna pada lukisan dimulai dari latar belakang, dimana warna benda akan semakin buram (menjadi abu - abu) jika letaknya semakin jauh. Selain itu, cat air selalu dicampur dengan air sebelum digunakan
 3. Mempertegas garis

Setelah gambar usai diwarnai, ikutilah tiap garis dalam lukisan tersebut dengan warna yang agak gelap untuk mempertegas batas benda – benda yang satu dengan lainnya.

2.1.2.3 Teknik Melukis Dengan Menggunakan Alat

Untuk melatih anak mengekspresikan diri, melatih kemampuan motorik dan memiliki apresiasi terhadap keindahan, maka kegiatan seni melukis yang dapat dilakukan dengan cara yang berbeda antar lain (Suyanto, 2008 : 123) antara lain :

- a. Melukis dengan kuas besar
- b. Melukis dengan jari
- c. Menjiplak
- d. Melukis dengan krayon diatas cat air
- e. Melukis dengan stirofom
- f. Mengecap
- g. Membuat kolase

2.1.2.4 Melukis Dengan Jari (*Finger painting*)

Finger Painting adalah jenis kegiatan yang dilakukan dengan cara menggoreskan (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara

bebas diatas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, sampai pergelangan tangan (Sumanto : 2008).

2.1.2.5 Melukis Dengan Kuas

Melukis dengan kuas adalah salah satu cara melukis yang menggunakan alat kuas cat, Terdapat bermacam-macam ukuran kuas mulai kuas yang mempunyai efek runcing sampai dengan tebal seperti efek yang dihasilkan oleh batangan papan.

2.1.2.6 Manfaat Melukis Bagi Anak Usia Dini

Ada beberapa manfaat melukis bagi anak usia antar lain (Novikasari Mely : 2012, online diakses 02 Maret 2017) :

- a. Melukis sebagai Media Mencerahkan Perasaan
 - 1) Warna panas, dikatakan warna panas karena kelompok warna ini dapat mempengaruhi kesan tenang. Kelompok warna panas adalah merah, kuning, oranye, putih.
 - 2) Warna dingin, dikatakan dingin karena kelompok

warna ini dapat mempengaruhi kesan sejuk. Kelompok warna dingin adalah biru, hijau.

- b. Melukis sebagai Alat Bercerita (Bahasa Visual/Bentuk)
Bercerita sebenarnya usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- c. Melukis berfungsi sebagai Alat Bermain
Kadang-kadang anak melukis tidak untuk mengutarakan pendapat saja melainkan juga untuk bermain.
- d. Melukis dapat Melatih Ingatan
Melukis adalah menggambar bayangan yang ada di benak.
- e. Melukis dapat Melatih Berpikir Komprehensif (Menyeluruh)
- f. Melukis sebagai Media Sublimasi Perasaan
- g. Melukis dapat Melatih Keseimbangan
- h. Melukis dapat Melatih Kreativitas Anak
Keadaan anak melukis ternyata mempunyai perilaku yang khas dan tidak tetap, diantaranya (a) anak bernyayi kemudian melukis, (b) berlari dan mencontohkan objek yang

dilukiskan terlebih dahulu kepada gurunya, (c) langsung melukis tanpa komentar, (d) melukis sambil bercerita. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajar, seperti halnya ketika orang dewasa bekerja.

- h. Melukis Mengembangkan Rasa Kesetiakawanan Sosial yang Tinggi

2.1.3 Melukis Dapat

Meningkatkan Kreativitas Anak

Ada berbagai alasan mengapa kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya.

2.2 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mengambil hipotesis tindakan bahwa “ Melukis dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK Al – Ma’ruf Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016 – 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan (*Action research*), yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas model Arikunto (2006 : 16) yang terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu merupakan penjelasan dari penelitian mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (*acting*), yaitu merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah dirumuskan.
3. Pengamatan (*observing*), yaitu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika pelaksanaan kegiatan tindakan

kelas berlangsung dalam rangka pengumpulan data.

4. Refleksi (*reflecting*), jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan. Catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapapun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dilakukan pada kelompok yang sama untuk mengetahui peningkatan kreativitas melalui melukis pada kelompok B yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 7 anak laki – laki dan 3 anak perempuan.

3.4 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di TK AL – Ma’ruf Wonosari, adapun gambaran umum TK AL – Ma’ruf Wonosari adalah sebagai berikut:
 Nama sekolah : TK AL – Ma’ruf

Alamat Sekolah : Desa Kelapa
Sawit – Kecamatan Wonosari
Status Sekola : Swasta
Didirikan mulai : 16 Juni 2008
Waktu Penelitian : Saat
pembelajaran melukis berlangsung

3.5 Prosedur penelitian

Berikut gambaran tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dari keempat komponen sebagaimana tersebut diatas untuk masing – masing siklus. Penelitian ini akan melaksanakan kegiatan melukis dengan kuas dan tangan (*Finger Painting*) di siklus pertama, apabila di siklus pertama masih belum memenuhi skor atau belum berhasil, maka penelitian melanjutkan kegiatan tersebut ke siklus selanjutnya.

3.6 Kriteria Kesuksesan

Dalam penelitian ini, menggunakan kriteria kesuksesan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak melalui melukis . Penelitian tindakan kelas ini dianggap sudah memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 10 anak ada 75% atau 8 anak di tiap – tiap

indikator kreativitasnya mendapatkan bintang tiga.

3.7 Instrumen penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument yang digunakan dalam kegiatan penelitian yaitu pedoman observasi dan dokumentasi.

3.7.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah serangkaian pernyataan yang dipakai oleh peneliti dalam mengobservasi obyek. Pedoman observasi tersebut berupa checklist yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelajaran siswa khususnya meningkatkan kreativitas anak melalui melukis. Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar saat melakukan observasi lebih terarah dan teratur sehingga hasil yang diperoleh lebih mudah.

3.7.2 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mengumpulkan

data, dalam mencatat kembali data yang telah diperoleh yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi kegiatan anak dan kegiatan guru yang digunakan untuk mengumpulkan dan dengan menggunakan kamera handphone yang diperlukan untuk mengetahui hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al – Ma'ruf yang beralamatkan di Desa Kelapa sawit Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

4.1.1 Jadwal Pelaksanaan

Penelitian

Rabu,19 April 2017

Jum'at, 21 April 2017

Jum'at, 28 April 2015

Jum'at, 05 Mei 2017

Jum'at, 12 Mei 2017

**Tabel Observasi I Siklus I
Meningkatkan Kreativitas
Anak**

Nilai	Observasi I (Pertemuan II Siklus I)								Pre
	1	2	3	4	5	6	7	8	
★	3	3	3	2	3	3	2	2	26,25 %
★★	3	3	2	4	3	2	3	2	27,50 %
★★ ★	4	4	5	4	4	5	5	6	46,25 %

Dilihat dari tabel diatas

peningkatan kreativitas anak masih rendah perkembangannya dilihat dari perolehan bintang tiga yang hanya mendapatkan 46,25% yang mana masih jauh dari kreteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu 75%.

**Tabel Observasi II Siklus I
Meningkatkan Kreativitas Anak**

Nilai	Observasi II (Pertemuan III Siklus I)								Pesentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	
★	2	2	1	2	2	2	1	1	16,25 %
★★	2	2	2	2	1	2	1	2	17,50 %
★★★	6	6	7	6	7	6	8	7	66,25 %

Dilihat dari tabel diatas peningkatan kreativitas anak sudah mulai meningkat dilihat dari perolehan bintang tiga yang mendapatkan 66,25% yang mana sudah mendekati dari kreteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu 75%.

Tabel Hasil Perbandingan Siklus I Meningkatkan Kreativitas Anak

Nilai	Observasi Siklus I	
	Observasi I pertemuan II	Observasi II Pertemuan III
★	26,25%	16,25%
★★	27,50%	17,50%
★★★	46,25%	66,25%

Dari hasil rata – rata siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak sudah ada peningkatan dari studi pendahuluan, akan tetapi masih belum memenuhi kriteria peneliti yaitu 75%, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut.

Tabel Observasi I Siklus II Meningkatkan Motorik Kasar Anak

Nilai	Observasi I (Pertemuan IV Siklus II)								Pesentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	
★	0	1	1	1	1	1	1	1	8,75%
★★	1	2	1	2	1	2	1	1	11,25%
★★★	9	7	8	7	8	7	8	8	77,50%

Dilihat dari tabel diatas peningkatan kreativitas anak sudah sangat baik dilihat dari perolehan bintang tiga yang mendapatkan 77,50% yang mana sudah memenuhi kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu 75%.

Tabel Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Nilai	Rata – Rata Hasil Observasi Siklus I	Hasil observasi siklus II
★	21,25%	8,75%
★★	22,50%	11,25%
★★★	56,25%	77,50%

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II maka persentase keberhasilan anak sebesar 75%

dimana sudah mencapai kriteria kesuksesan sehingga penelitian ini dihentikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui melukis.

Dalam kegiatan melukis peneliti menggunakan dua metode yaitu melukis dengan jari dan melukis dengan kuas, pada studi pendahuluan diketahui masih 45% atau 4 anak yang mendapatkan bintang tiga (★ ★ ★).

Hasil dari rata - rata siklus I mengalami sedikit peningkatan yaitu 56,25% atau 6 anak yang mendapat bintang tiga (★ ★ ★) pada semua aspek.

Pada siklus II dilakukan perbaikan - perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I yaitu peneliti memberi penjelasan dan contoh cara melukis dengan kuas dan jari, menjelaskan cara mencampur warna yaitu dengan mengambil

warna yang muda dilanjutkan ke yang lebih tua dan memberikan motifasi agar anak dapat lebih percaya diri dalam menuangkan imajinasinya dengan cara pendidik mengajak anak untuk mengamati lingkungan sekitar, setelah itu pendidik mengajak anak untuk melukis sesuai apa yang mereka amati. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, diketahui hasil prosentase kemampuan motorik halus anak secara klasikal meningkat menjadi 77,50% yang mencapai kriteria kesuksesan yang ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas upaya perbaikan peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis semakin baik, hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil dari aspek yang diamati terhadap ketertarikan dan kemampuan anak dalam kegiatan melukis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kreativitas anak di TK Al – Ma’ruf yang beralamatkan di Desa Kelapasawit Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, tahun ajaran 2016 – 2017 pada kelompok B dapat

ditingkatkan melalui melukis menunjukkan adanya perkembangan yang sangat baik.

6.2 Saran

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan temuan – temuan maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan yaitu:

- a. Bagi Pendidik
Agar pembelajaran lebih efektif hendaknya pendidik memiliki metode pembelajaran yang dapat menarik minat anak sehingga anak merasa senang dalam menerima pelajaran, dengan ini maka akan memudahkan pendidik dalam meningkatkan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak
- b. bagi Orang tua
Dalam mendidik anak di rumah hendaknya pendidikan disenergikan dengan pendidikan yang ada disekolah dengan mengambil sisi positif dari pembelajaran yang yang dilakukan di sekolah dan terus

membimbing dan memberikan perhatian kepada anak.

- c. Bagi Peneliti
Disarankan untuk melakukan kegiatan melukis dalam proses pembelajaran, agar kreativitas yang dimiliki oleh anak dapat tersalurkan dan dapat ditingkatkan, sehingga anak menjadi kreatif.
- d. Bagi Masyarakat umum
Pembaca dapat menerapkan metode melukis untuk meningkatkan kreativitas anak di sekolah tempat pembaca mengajar agar metode melukis ini menjadi suatu pemecahan masalah dalam meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta.Penerbit: PT. Bumi aksara

Erick.2014.
<http://www.bersosial.com/threads/manfaat-permainan-dan-kreativitas>

- Fadillah Muhammad, Khirida Lilif
 mualifatu.2013.*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*.Jogjakarta.Penerbit : Ar – Ruzz Media
- Hanafi,dkk.2015.*Pedoman Penulisan Skripsi*.Jember.Penerbit: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember
- Hobri.2007.*Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*.Jember.Penerbit : UPTD Balai Pengembangan Pendidikan (BPP) Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
- Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta. Penerbit : PT. Rineka Cipta
- Munandar
 Utami.2010.*Pengembangan Kreativitas Anak*
- Berbakat*.Jakarta.Penerbit : Rineka Cipta
- Murdewa Isnu, Purwana Sigit
 Geri.2006.*Melukis itu Mudah*.Klaten.Penerbit : PT. Intan Pariwara
- Novikasari
 Mely.2012.*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*.
<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2012/10/Melukis-bagi-anak-usia-dini>. online, diakses 02 maret 2017
- Rahmawati Yeni, Kurniati
 Euis.2011.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak* –
 Kanak.Jakarta.Penerbit : Kencana
- Rini Ayu.2008.*Seni Melukis Kreatif*.Jakarta.penerbit : Pustaka Mina
- Suharnan.2011.*Kreativitas Teori dan Pengembangan*.Surabaya.Penerbit : Laros
- Suyanto Slamet.2008.*Strategi Pendidikan*

Anak. Yogyakarta. Penerbit :
Hikayat

Suyanto Slamet. 2008. *Strategi*

Pendidikan

Anak. Yogyakarta. Penerbit :
Hikaya Publishing

Weni, dkk. 2009. *Mengenal Seni*

lukis. Jakarta. Penerbit : PT.
Mediantara Semesta

Uncategorizet. 2012. Pengembangan

Kreativitas anak Kemampuan
Dasar seni. Dalam

<http://pgpauduaa.wordpress.com/2012/06/19/pengembangan-Kreativitas-Anak-dalam-kemampuan-Dasar-Seni>.

online, diakses 01 maret 2017